



Peran Moderasi Komite Manajemen Risiko dalam Hubungan Antara Kualitas Audit, Kekuatan Laba, dan Perilaku Pengambilan Risiko terhaddap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Muhammad Alfin Najah¹, Muhamad Wahyudi², Masculine Muhammad Muqorobin³

^{1,2,3} Universitas Tidar, Indonesia

Jalan Kapten Suparman 39, Potrobangsan, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

E-mail: ¹alfinnajah87@gmail.com, ²wahyudi_arridho@untidar.ac.id, ³masculine@untidar.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the effect of audit quality, earnings power, and risk-taking behavior on firm performance, while also testing the moderating role of the risk management committee. The research was conducted on 18 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. A quantitative approach was employed using moderated regression analysis (MRA). The results show that only earnings power has a positive and significant effect on firm performance, whereas audit quality and risk-taking behavior have no significant effect. Additionally, the risk management committee strengthens the influence of audit quality on firm performance but does not moderate the relationship between earnings power or risk-taking behavior and performance. These findings suggest that internal oversight through the risk management committee is only effective in the context of audit but not yet optimal in managing earnings or risk-taking. This study contributes to corporate governance literature in the mining sector by emphasizing the importance of an active and strategic risk management committee.

Keywords: audit quality, earnings power, risk-taking, firm performance, risk management committee

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, kekuatan laba, dan perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja perusahaan, serta menguji peran komite manajemen risiko sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada 18 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi moderasi (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kekuatan laba yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kualitas audit dan perilaku pengambilan risiko tidak berpengaruh signifikan. Temuan lainnya menunjukkan bahwa komite manajemen risiko mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan, namun tidak dapat memoderasi hubungan kekuatan laba maupun perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan internal melalui komite manajemen risiko hanya optimal pada konteks audit, namun belum berperan maksimal dalam pengelolaan laba dan pengambilan risiko. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan tata kelola perusahaan di sektor pertambangan dengan menekankan pentingnya fungsi komite risiko yang aktif dan strategis.

Kata kunci: kualitas audit, kekuatan laba, pengambilan risiko, kinerja perusahaan, komite manajemen risiko

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan di Indonesia berperan penting dalam meningkatkan perekonomian, tidak hanya untuk meraih keuntungan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya beli, dan mendorong produktivitas masyarakat (Saputri, 2024). Perusahaan juga menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif. Salah satu indikator untuk menilai perusahaan adalah pencapaian kinerjanya (Nisa, 2024). Kinerja perusahaan tidak hanya digunakan untuk menilai perusahaan, tetapi juga menentukan nilai pasar dan mencerminkan efisiensi serta produktivitasnya (hartoyo). Kinerja yang baik berkontribusi pada stabilitas dan

pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal (Alsmady, 2022).

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari pendapatan dan laba yang dihasilkan. Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 mengganggu stabilitas ekonomi, termasuk sektor pertambangan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022). Kebijakan pembatasan aktivitas menyebabkan penurunan produksi, pendapatan, dan laba, seperti yang dialami oleh PT Timah (Indonesia, 2024). Menurut *cnnindonesia.com* (2 April 2024), PT Timah mengalami penurunan produksi, pendapatan, dan laba selama tiga tahun terakhir akibat turunnya produksi bijih timah dari 24.670 ton (2021) menjadi 14.855 ton (2023). Pendapatan juga menurun dari Rp12 triliun (2022) menjadi Rp8 triliun (2023), dipengaruhi oleh penurunan produksi dan harga jual timah. Laba menurun dari Rp1,30 triliun (2021) menjadi Rp1,04 triliun (2022), dan pada 2023 PT Timah mencatat kerugian sekitar Rp450 miliar (Indonesia, 2024).

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor berkembang pesat dan menarik minat investor karena kontribusinya terhadap perekonomian, ekspor, dan tenaga kerja, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti fluktuasi harga dan dampak lingkungan (Anggraeni, 2019). Kinerja perusahaan di sektor ini mencerminkan efektivitas dalam mencapai tujuan dan menghasilkan nilai bagi pemangku kepentingan, serta menjadi indikator penting bagi investor (Setyawan et al., 2020). Salah satu ukuran yang digunakan adalah Tobin's Q, yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya pengganti asetnya (Alsmady, 2022).

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan antara lain kualitas audit, kekuatan laba, dan perilaku pengambilan risiko. Kualitas audit menjamin keandalan laporan keuangan, kekuatan laba menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan di masa depan, dan perilaku pengambilan risiko dapat berdampak positif maupun negatif tergantung pengelolaannya (Alsmady, 2022). Komite manajemen risiko berperan sebagai moderasi penting dalam menjaga keseimbangan risiko dan memperkuat hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kinerja perusahaan (Muqorobin et al., 2023).

Kualitas audit menjadi salah satu faktor penting yang diyakini dapat meningkatkan akurasi dan kredibilitas laporan keuangan. Audit yang dilakukan secara independen membantu perusahaan dalam menyajikan laporan yang bebas dari bias dan kesalahan (Alaidha & Syafruddin, 2023). Dengan audit yang berkualitas, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan (Karina & Santy, 2021). Hal ini sangat penting terutama bagi perusahaan terbuka yang tunduk pada pengawasan publik (Elewa & El-Haddad,

2019). Oleh karena itu, audit yang berkualitas menjadi bagian penting dari sistem tata kelola yang baik (Alaidha & Syafruddin, 2023).

Perusahaan yang diaudit dengan baik biasanya memiliki sistem pelaporan yang lebih transparan dan dapat diandalkan (Karina & Santy, 2021). Hal ini akan berdampak positif terhadap citra perusahaan di mata investor (Elewa & El-Haddad, 2019). Audit yang berkualitas juga membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih rasional dan akurat (Alaidha & Syafruddin, 2023). Kepercayaan investor terhadap laporan keuangan sangat bergantung pada kualitas audit yang dijalankan, Maka dari itu, kualitas audit perlu diperhatikan dalam pengukuran kinerja perusahaan (Elewa & El-Haddad, 2019).

Selain audit, kekuatan laba juga memiliki peran penting dalam menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi menunjukkan kemampuan dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efisien (Alsmady, 2022). Laba yang kuat biasanya menjadi indikator positif dalam penilaian investor (Jin, 2017). Perusahaan dengan kekuatan laba cenderung memiliki fleksibilitas dalam menjalankan strategi bisnis. Oleh karena itu, laba yang tinggi menjadi salah satu penunjang utama dalam peningkatan kinerja perusahaan (Alsmady, 2022).

Ketersediaan laba juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnis tanpa terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal (Jin, 2017). Laba internal yang kuat memberi ruang bagi manajemen dalam melakukan inovasi dan investasi (Zaikin et al., 2024). Perusahaan dengan kekuatan laba biasanya memiliki daya saing yang lebih tinggi dibanding pesaingnya (Jin, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa laba bukan hanya indikator profitabilitas, tetapi juga stabilitas jangka panjang. Maka, penting untuk menguji hubungan laba dengan kinerja perusahaan (Alsmady, 2022).

Selain laba, perilaku pengambilan risiko oleh manajemen juga berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan yang mengambil risiko terlalu tinggi bisa menghadapi tekanan finansial yang berlebihan (Onyenma et al., 2020). Leverage yang tinggi menjadi salah satu bentuk perilaku risiko yang perlu diwaspadai (Muqorobin et al., 2023). Tanpa sistem pengawasan yang memadai, pengambilan risiko dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki batasan yang jelas dalam strategi pengambilan risiko (Onyenma et al., 2020).

Namun, pengambilan risiko tidak selalu berdampak buruk jika dikelola dengan baik dan penuh perhitungan. Dalam kondisi tertentu, keputusan berisiko tinggi dapat menghasilkan keuntungan besar (Muqorobin et al., 2023). Yang menjadi masalah adalah ketika keputusan tersebut diambil tanpa evaluasi risiko yang memadai . Oleh karena itu, perusahaan perlu sistem

pengawasan internal untuk menyeimbangkan keberanian dan kehati-hatian (Azaria et al., 2023). Salah satu bentuk pengawasan tersebut adalah komite manajemen risiko (Muqorobin et al., 2023).

Komite manajemen risiko memiliki tugas penting dalam membantu dewan komisaris memantau kegiatan yang mengandung risiko tinggi. Komite ini bertanggung jawab mengevaluasi setiap kebijakan yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan (Muqorobin et al., 2023). Dalam praktiknya, komite risiko juga memberi masukan terhadap strategi mitigasi risiko operasional. Efektivitas komite ini dapat memperkuat sistem pengawasan dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan (Jia & Bradbury, 2021). Maka, keberadaan komite ini layak dijadikan objek kajian dalam konteks kinerja perusahaan (Muqorobin et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kualitas audit, kekuatan laba, dan perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja perusahaan tambang di Indonesia. Penelitian juga menguji peran komite manajemen risiko sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan antarvariabel tersebut. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi praktis dan akademik dalam penguatan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi manajemen, regulator, dan investor.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori agensi, yang dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menggambarkan relasi antara pemilik (*principal*) dan pihak yang diberi kuasa untuk mengelola perusahaan (*agen*), yaitu manajemen. Dalam konteks ini, manajemen bertugas menjalankan operasional perusahaan demi mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pemilik. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan, potensi konflik sering kali muncul. Manajemen cenderung bertindak demi keuntungan pribadi, sedangkan pemilik lebih mengutamakan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Read, 2014).

Kualitas audit berperan penting dalam mengurangi konflik agensi dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Auditor sebagai pihak independen membantu menjamin keandalan informasi yang disampaikan manajemen, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik (Elewa & El-Haddad, 2019). Audit yang berkualitas tinggi juga terbukti meningkatkan akuntabilitas dan kinerja perusahaan (Sayyar et al., 2023). Kekuatan laba mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten dan menjadi indikator utama bagi investor dalam menilai stabilitas dan prospek usaha (Dimara et

al., 2017). Namun, manajemen dapat tergoda untuk memanipulasi laba, sehingga dibutuhkan pengawasan audit dan tata kelola yang baik guna menjamin keandalan informasi keuangan (Gunawansyah, 2019).

Perilaku pengambilan risiko mencerminkan sejauh mana perusahaan bersedia mengambil keputusan yang berisiko demi peluang pertumbuhan. Risiko yang dikelola dengan baik mendorong inovasi dan daya saing (Dekrita et al., 2021). *Leverage* digunakan sebagai indikator perilaku risiko, namun jika terlalu tinggi, dapat meningkatkan risiko gagal bayar (Muqorobin et al., 2023).

Kinerja perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan strategis dan dinilai melalui indikator seperti Tobin's Q. Kinerja yang baik meningkatkan efisiensi, menarik investor, serta mendukung pertumbuhan perusahaan dan ekonomi (Alsmady, 2022). Faktor seperti audit, kekuatan laba, dan perilaku pengambilan risiko berpengaruh terhadap kinerja (Jia & Bradbury, 2021).

Komite manajemen risiko membantu perusahaan mengelola dan memitigasi risiko strategis secara efektif (Muqorobin et al., 2023). Komite ini meningkatkan keterkaitan antara audit, laba, dan risiko terhadap kinerja perusahaan, serta memperkuat pengambilan keputusan, terutama dalam perusahaan yang memiliki leverage tinggi (Bhuiyan et al., 2021).

Hipotesis Penelitian

Audit yang berkualitas memastikan laporan keuangan disusun sesuai standar, bebas kesalahan, dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan (Saputra & Kubertine, 2023). Audit independen meningkatkan transparansi, mengurangi risiko manipulasi, dan mendorong manajemen bekerja secara efisien, yang berdampak pada kinerja perusahaan (Sayyar et al., 2023).

Kekuatan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten dan berkelanjutan. Laba yang kuat menandakan stabilitas keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan (Shang, 2021). Selain itu, laba yang stabil memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk mengambil keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan perusahaan jangka panjang (Alsmady, 2022).

Perilaku pengambilan risiko mencerminkan keputusan strategis perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian demi memperoleh keuntungan yang lebih besar. Keberanian dalam mengambil risiko dapat mendorong inovasi dan ekspansi usaha (Muqorobin et al., 2023). Perusahaan yang bersedia memasuki pasar baru atau mengembangkan produk inovatif seringkali memiliki kinerja yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh temuan Wilson &

Puspitowati (2022) serta Onyenma et al. (2020), yang menyatakan bahwa pengambilan risiko yang terukur dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas.

Audit yang berkualitas membantu menghasilkan laporan keuangan yang andal, dan keberadaan komite manajemen risiko memperkuat fungsi pengawasan atas risiko yang muncul dari proses audit (Indarti et al., 2024). Komite ini juga memastikan bahwa hasil audit ditindaklanjuti secara tepat sehingga mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan (Widya & Cahya, 2023). Dengan demikian, sinergi antara kualitas audit dan pengawasan risiko dapat meningkatkan akurasi informasi dan kinerja perusahaan.

Komite manajemen risiko berfungsi memastikan bahwa laba yang dilaporkan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Azaria et al., 2023). Dengan pengawasan yang efektif, komite ini membantu perusahaan menghindari kesalahan strategi yang berisiko dan mendorong pengambilan keputusan investasi yang tepat. Hal ini memperkuat dampak kekuatan laba terhadap kinerja (Zaikin et al., 2024).

Pengambilan risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian signifikan. Oleh karena itu, komite manajemen risiko berperan dalam menilai risiko dan memastikan keputusan yang diambil tetap dalam batas aman (Muqorobin et al., 2023). Komite ini mendukung perusahaan dalam menyeimbangkan keberanian inovatif dan kehati-hatian strategis, sehingga risiko yang diambil justru mendorong peningkatan kinerja (Asir et al., 2023)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang fokus pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang bisa dihitung dan dianalisis secara objektif (Sugiyono, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis data dari populasi atau sampel tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh BEI dalam bentuk laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2019-2023. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kualitas audit, kekuatan laba, dan perilaku pengambilan risiko. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu komite manajemen risiko. Komite manajemen risiko menguji bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, masing-masing variabel dijabarkan ke dalam dimensi dan indikator yang dapat diukur secara kuantitatif. Rincian operasionalisasi variabel disajikan pada tabel berikut:

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, yaitu sebanyak 186 perusahaan. Populasi dipilih karena mewakili sektor yang relevan dengan tujuan penelitian dalam mengkaji kinerja dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel yang digunakan antara lain: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023, (2) Perusahaan pertambangan yang terdaftar berturut-turut di BEI pada tahun 2019-2023, (3) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, dan (4) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.

Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.	186
2	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.	(144)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	(22)
4	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.	(2)
Jumlah perusahaan pertambangan yang memenuhi kriteria sampel		18
Jumlah periode tahun		5
Total Sampel		90
Outlier		(40)
Total Sampel		50

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pemilihan sampel menunjukkan terdapat 186 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2019–2023. Sebanyak 144 perusahaan tidak terdaftar secara konsisten selama periode tersebut, 22 perusahaan menyajikan laporan keuangan bukan dalam Rupiah, dan 2 perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap. Setelah proses seleksi, diperoleh 18 perusahaan dengan total 90 observasi. Namun, karena adanya data outlier, jumlah data yang digunakan dalam analisis akhir menjadi 50 observasi.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data diakses melalui situs resmi www.idx.co.id dan dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang mencakup dokumen, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya..

Analisis data dilakukan dengan pendekatan regresi moderasi *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Teknik ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja perusahaan serta peran komite manajemen risiko sebagai variabel moderasi. Sebelum pengujian, dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Pengujian hipotesis mencakup uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2), sesuai dengan pendekatan yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran komite manajemen risiko sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kualitas audit, kekuatan laba, dan perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, yang diperoleh melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Total populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar selama periode tersebut berjumlah 186 perusahaan. Dari populasi tersebut, dipilih 18 perusahaan sebagai sampel melalui metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat dan menggambarkan karakteristik data sampel yang diteliti, dengan disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut memuat informasi mengenai nama variabel, jumlah sampel, nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data statistik deskriptif berdasarkan data penelitian:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	50	18,13	23,11	20,4314	1,27762
Kekuatan Laba	50	-11,18	25,40	4,9120	7,44441
Perilaku Pengambilan Risiko	50	,03	2,87	,8720	,72120
Komite Manajemen Risiko	50	,00	4,00	1,6600	1,67344
Kinerja Perusahaan	50	,40	2,20	1,2304	,49028
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 2. berikut ini penjelasan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian:

1. Kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 18,13 dan nilai maksimum sebesar 23,11, dengan rata-rata sebesar 20,4314 dan standar deviasi 1,27762. Nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data relatif kecil. Ini menandakan bahwa tingkat kualitas audit antar perusahaan dalam sampel cukup seragam dan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok.
2. Kekuatan laba menunjukkan nilai minimum -11,18 dan maksimum 25,40. Nilai rata-ratanya adalah 4,9120 dengan standar deviasi sebesar 7,44441. Angka deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya variasi yang tinggi antar perusahaan dalam menghasilkan laba, di mana beberapa mengalami kerugian signifikan dan lainnya memperoleh laba besar.
3. Perilaku pengambilan risiko tercatat memiliki nilai minimum 0,03 dan maksimum 2,87. Nilai rata-ratanya sebesar 0,8720, sedangkan standar deviasinya adalah 0,72120. Ini menunjukkan bahwa tingkat risiko yang diambil oleh masing-masing perusahaan cenderung tidak terlalu berbeda jauh dan berada pada kisaran yang relatif sama.
4. Komite manajemen risiko memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 4,00. Rata-rata yang diperoleh adalah 1,6600 dengan standar deviasi sebesar 1,67344. Penyebaran data yang tinggi ini menunjukkan adanya ketimpangan, di mana sebagian perusahaan belum memiliki komite manajemen risiko, sementara yang lain memiliki struktur komite yang lebih lengkap.
5. Kinerja perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,40 dan maksimum 2,20, dengan nilai rata-rata 1,2304 dan standar deviasi 0,49028. Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa kinerja antar perusahaan dalam sampel relatif serupa, dengan variasi yang tidak terlalu signifikan.

Uji Hipotesis

a. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Penelitian ini menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menilai apakah variabel moderasi mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji interaksi melalui MRA dilakukan guna menguji peran komite manajemen risiko dalam memoderasi pengaruh kualitas audit, kekuatan laba, dan perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja perusahaan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberadaan komite tersebut mempengaruhi hubungan antar variabel. Hasil pengujian MRA disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,824	1,995			1,415	,164
Kualitas Audit	-,078	,104	-,204	-,754	,455	
Kekuatan Laba	,032	,011	,482	2,887	,006*	
Perilaku	-,050	,117	-,073	-,424	,674	
Pengambilan Risiko						
Komite Manajemen Risiko	-1,844	,751	-6,295	-2,456	,018*	
KA*KMR	,081	,037	5,990	2,162	,036*	
KL*KMR	-,001	,007	-,019	-,103	,919	
PPR*KMR	,071	,051	,309	1,389	,172	

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3. dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 2,824 menunjukkan bahwa saat semua variabel independen dan interaksi bernilai nol, maka kinerja perusahaan diprediksi sebesar 2,824 satuan.
2. Koefisien kualitas audit sebesar -0,078 (signifikansi 0,455) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas audit justru menurunkan kinerja perusahaan, namun tidak signifikan.
3. Koefisien kekuatan laba sebesar 0,032 (signifikansi 0,006) menunjukkan bahwa kekuatan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4. Koefisien perilaku pengambilan risiko sebesar -0,050 (signifikansi 0,674) menunjukkan bahwa variabel ini berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.
5. Interaksi KMR*KA sebesar 0,081 (signifikansi 0,036) berarti komite manajemen risiko mampu memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara kualitas audit dan kinerja.
6. Interaksi KMR*KL sebesar -0,001 (signifikansi 0,919) menunjukkan bahwa peran moderasi KMR terhadap kekuatan laba tidak signifikan.
7. Interaksi KMR*PPR sebesar 0,071 (signifikansi 0,172) menunjukkan bahwa peran moderasi KMR terhadap pengambilan risiko bersifat positif tetapi tidak signifikan.

b. Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan batas signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,824	1,995		1,415	,164
Kualitas Audit	-,078	,104	-,204	-,754	,455
Kekuatan Laba	,032	,011	,482	2,887	,006*
Perilaku	-,050	,117	-,073	-,424	,674
Pengambilan Risiko					
Komite Manajemen Risiko	-1,844	,751	-6,295	-2,456	,018*
KA*KMR	,081	,037	5,990	2,162	,036*
KL*KMR	-,001	,007	-,019	-,103	,919
PPR*KMR	,071	,051	,309	1,389	,172

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. Kualitas audit (H1) memiliki nilai signifikansi 0,455 ($> 0,05$), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis H1 tidak didukung data.

2. Kekuatan laba (H2) menunjukkan signifikansi 0,006 (< 0,05), yang berarti berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis H2 didukung data.
3. Perilaku pengambilan risiko (H3) memiliki signifikansi 0,674 (> 0,05), menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja. Hipotesis H3 tidak didukung.
4. Interaksi kualitas audit dan KMR (H4) memiliki signifikansi 0,036 (< 0,05), yang berarti signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hipotesis H4 didukung.
5. Interaksi kekuatan laba dan KMR (H5) menunjukkan signifikansi 0,919 (> 0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan. Hipotesis H5 tidak didukung.
6. **Interaksi pengambilan risiko dan KMR (H6)** memiliki signifikansi 0,172 (> 0,05), juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hipotesis H6 tidak didukung.

c. **Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka model regresi dinyatakan layak atau sesuai untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka model dianggap kurang tepat. Hasil pengujian uji F disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	6,161	7	,880	6,582	,001 ^b	
Residual	5,617	42	,134			
Total	11,778	49				

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), PPR*KMR, KL*KMR, Perikaku Pengambilan Risiko, Kekuatan Laba, Kualitas Audit, Komite Manajemen Risiko, KA*KMR

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F-hitung sebesar 6,582 yang lebih besar dari F-tabel 2,427. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, termasuk dengan adanya interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi komite manajemen risiko.

d. **Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)**

Uji R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai R² yang mendekati 0

menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang kuat. Hasil uji R² ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.444	.36569

a. Predictors: (Constant), PPR*KMR, KL*KMR, Perilaku Pengambilan Risiko, Kekuatan Laba, Kualitas Audit, Komite Manajemen Risiko, KA*KMR

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 6. nilai Adjusted R-Square sebesar 0,444 menunjukkan bahwa 44,4% variasi kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kualitas audit, kekuatan laba, perilaku pengambilan risiko, serta interaksinya dengan komite manajemen risiko. Sementara itu, 55,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H1 tidak didukung. Penelitian ini sejalan dengan Agasha & Monametsi (2020), yang menyebutkan bahwa audit lebih fokus pada kepatuhan daripada strategi bisnis. Jika audit tidak ditindaklanjuti manajemen, dampaknya terhadap kinerja akan minim. Hal ini bertentangan dengan teori agensi, yang menganggap audit dapat membantu mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik melalui laporan yang transparan.

Pengaruh Kekuatan Laba Terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menemukan bahwa kekuatan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga H2 didukung. Perusahaan dengan laba tinggi dinilai lebih efisien dan stabil secara finansial, serta lebih menarik bagi investor. Penelitian ini sejalan dengan Alsmady (2022) dan Jin (2017), yang menyatakan bahwa kekuatan laba mencerminkan kesehatan keuangan. Temuan ini juga mendukung teori agensi, karena laba tinggi menunjukkan manajer bekerja sesuai kepentingan pemegang saham.

Pengaruh Perilaku Pengambilan Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji, perilaku pengambilan risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga H3 tidak didukung. Faktor seperti strategi bisnis dan kondisi pasar tampaknya lebih dominan memengaruhi kinerja. Penelitian ini sejalan dengan Muqorobin et al. (2023), yang menyatakan bahwa pengambilan risiko tanpa perhitungan yang matang bisa berdampak negatif. Temuan ini tidak mendukung teori agensi, karena dalam praktiknya risiko yang tidak terkelola baik tidak selalu menghasilkan kinerja optimal.

Pengaruh Kualitas audit Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Komite Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite manajemen risiko mampu memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan, sehingga H4 didukung. Penelitian ini didukung oleh Jia & Bradbury (2021), yang menyatakan bahwa komite ini berperan memastikan audit ditindaklanjuti secara strategis. Dengan adanya komite manajemen risiko, penerapan audit menjadi lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kinerja. Temuan ini mendukung teori agensi, karena komite manajemen risiko bertindak sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan.

Pengaruh Kekutan Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Komite Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderasi

Penelitian menunjukkan bahwa komite manajemen risiko tidak mampu memperkuat hubungan antara kekuatan laba dan kinerja perusahaan, sehingga H5 tidak didukung. Penelitian ini didukung oleh Rahmawati & Harymawan (2022), yang menyatakan bahwa komite manajemen risiko sering hanya fokus pada pengendalian risiko tanpa mendukung strategi penggunaan laba. Perannya yang pasif menyebabkan pengaruhnya terhadap hubungan ini menjadi lemah. Temuan ini tidak sesuai dengan teori agensi, yang mengharapkan komite manajemen risiko turut meningkatkan efisiensi pemanfaatan laba.

Pengaruh Perilaku Pengambilan Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Komite Manajemen Risiko sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite manajemen risiko tidak mampu memperkuat hubungan antara perilaku pengambilan risiko dan kinerja, sehingga H6 tidak didukung. Penelitian ini didukung oleh Namusonge (2018), yang menyatakan bahwa komite manajemen risiko sering kali tidak dilibatkan dalam keputusan penting dan kurang memiliki

kewenangan. Kondisi ini membuat pengaruh komite manajemen risiko terhadap pengambilan risiko menjadi tidak signifikan. Temuan ini juga tidak sejalan dengan teori agensi, yang menekankan pentingnya pengawasan terhadap risiko demi kepentingan pemilik.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh kualitas audit, kekuatan laba, dan perilaku pengambilan risiko terhadap kinerja perusahaan, dengan komite manajemen risiko sebagai variabel moderasi, menggunakan 18 sampel perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. Hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan; artinya, audit hanya berfungsi sebagai alat kontrol, bukan pendorong langsung kinerja.
2. Kekuatan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja; laba tinggi memberi fleksibilitas perusahaan untuk berkembang dan bertahan dalam jangka panjang.
3. Perilaku pengambilan risiko tidak berpengaruh signifikan; keberanian mengambil risiko tidak selalu berdampak baik jika tidak disertai strategi yang tepat.
4. Komite manajemen risiko memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap kinerja, menunjukkan pentingnya tata kelola yang baik.
5. Komite manajemen risiko tidak memperkuat pengaruh kekuatan laba dan perilaku pengambilan risiko, kemungkinan karena kurangnya keterlibatan strategis dalam pengelolaan laba dan risiko.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, model penelitian hanya mencakup tiga variabel independen, yaitu kualitas audit, kekuatan laba, dan perilaku pengambilan risiko, serta satu variabel moderasi, yaitu komite manajemen risiko. Hal ini menyebabkan nilai Adjusted R^2 yang diperoleh hanya sebesar 44,4%, sehingga belum mampu menjelaskan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Kedua, ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada 18 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023, sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasi ke sektor industri lainnya atau periode waktu yang lebih luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti strategi bisnis atau efisiensi operasional agar model lebih komprehensif. Perlu juga mengevaluasi kembali relevansi variabel kualitas audit jika terus menunjukkan hasil tidak signifikan. Sampel yang lebih luas dan periode yang lebih panjang diharapkan agar hasil lebih representatif. Secara praktis, investor sebaiknya menilai kinerja perusahaan secara menyeluruh, termasuk aspek eksternal dan tata kelola.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agasha, E., & Monametsi, G. L. (2020). Audit Quality and Firm Performance: Evidence from Botswana and Uganda. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(4), 79–95. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.029>
- Alaidha, S., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Alsmady, A. A. (2022). Quality of financial reporting, external audit, earnings power and companies performance: The case of Gulf Corporate Council Countries. *Research in Globalization*, 5(September), 100093. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2022.100093>
- Anggraeni. (2019). *Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia*. 1(3), 1–23.
- Azaria, S., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan. *Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 512–524. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/7812>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Hasil survei kegiatan usaha pada masa pandemi covid-19 2021. *Katalog BPS*: 3101043, 8.
- Bhuiyan, M. B. U., Cheema, M. A., & Man, Y. (2021). Risk committee, corporate risk-taking and firm value. *Managerial Finance*, 47(3), 285–309. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2019-0322>
- Dekrita, F. S., Sabrina, S. P., & Susilo, T. P. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan , Kualitas Audit , dan Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi*, 11, 2088–2106.
- Dimara, K., Dan, K. A., Audit, R. J. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial , ukuran leverage terhadap manajemen laba. 6, 1–11.
- Elewa, M. M., & El-Haddad, R. (2019). *The Effect of Audit Quality on Firm Performance: A Panel Data Approach*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 229. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14163>
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisi Multivariete dengan Progam IBM SPSS 23*.
- Gunawansyah, H. (2019). Pengaruh kualitas audit , corporate governance dan leverage terhadap Nilai Perusahaan. 9(November 2002), 229–244.
- Indarti, I., Aljufri, A., & Apriliyani, I. B. (2024). Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management (Erm) Dan Peran Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Oleh *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 55. <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/1637%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/download/1637/1182>
- Indonesia, T. cnn. (2024). *Kinerja PT Timah Sepanjang 2021- 2023, Laba Rp1,3 T Jadi Rugi Rp450 M*. Cnn Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240402174106-92-1081937/kinerja-pt-timah-sepanjang-2021-2023-laba-rp13-t-jadi-rugi-rp450-m>
- Jia, J., & Bradbury, M. E. (2021). Risk management committees and firm performance.

- Australian Journal of Management*, 46(3), 369–388.
<https://doi.org/10.1177/0312896220959124>
- Jin, Y. (2017). DuPont Analysis, Earnings Persistence, and Return on Equity: Evidence from Mandatory IFRS Adoption in Canada. *Accounting Perspectives*, 16(3), 205–235. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12142>
- Karina, R., & Santy, M. (2021). Analisa Pengaruh Keragaman Dewan Direksi dan Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *CoMBInES - Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1114–1126. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines/article/view/4544>
- Muhammad Asir, Yuniarwati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1), 32–42. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.844>
- Muqorobin, M. M., Rani, U., & Simamora, A. J. (2023). The role of risk management committee between risk-taking behavior and companies' performance. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 73(3), 817–836. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-07-2022-0347>
- Namusonge. (2018). Diversity and performance: a case of board composition of firms on the Nigerian stock exchange. *Na, NA(NA), NA-NA*.
- Nisa, Roisiyatin, M. (2024). *Peran Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 03(02), 70–85.
- Onyenma, O. U., Tamunomiebi, M. D., & Mark, J. (2020). Risk taking and performance of small and medium enterprises in rivers and Bayelsa states of Nigeria. ... of Latest Research in Humanities and ..., September.
- Rahmawati, D. R., & Harymawan, I. (2022). *The Effect of Voluntary Risk Management Disclosure and Risk Management Committee on Firm Value*. 0.
- Read, C. (2014). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Saputra, Y. T., & Kubertin, A. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 47–54. <https://doi.org/10.52300/blnc.v15i1.8610>
- Saputri, Y. D. (2024). *Perusahaan: Pengertian, Unsur, Bentuk, Jenis, dan Tujuan Artikel ini telah tayang di Idntimes.com dengan judul "Perusahaan: Pengertian, Unsur, Bentuk, Jenis, dan Tujuan".* IDN TIMES. <https://www.idntimes.com/business/economy/yunisda-dwi-saputri/apa-itu-perusahaan>
- Sayyar, H., Basiruddin, R., Rasid, S. Z. A., & Elhabib, M. A. (2023). The Impact of Audit Quality: Evidence from Malaysia. *Accounting and Finance Research*, 22(2), 1–15.
- Setyawan, B., Apriyanto, G., & Firdiansjah, A. (2020). Efek kepemilikan institusional, kinerja perusahaan, kualitas audit terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan pertambangan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4685>
- Shang, C. (2021). Dare to play with fire? Managerial ability and the use of short-term debt. *Journal of Corporate Finance*, 70(August), 102065. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin>.

2021. 102065

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Widya & Cahya. (2023). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(3), 879–897.
- Wilson, H., & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Inovasi, Pengambilan Risiko, Proaktif, Otonomi dan Agresivitas Bersaing terhadap Kinerja UKM di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17174>
- Zaikin, M., Rasyid, S., Ekonomi, F., & Hasanuddin, U. (2024). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi*. 7(2), 209–223. <https://doi.org/10.35326/jiam.v7i2.5520>